

KLIPING BERITA MEDIA MASSA

Kamis, 9 April 2020



BADAN PENGEMBANGAN INFRASTRUKTUR WILAYAH
KEMENTERIAN PEKERJAAN UMUM
DAN PERUMAHAN RAKYAT

KATA PENGANTAR

Klipping Media Massa adalah kumpulan guntingan berita yang kami sajikan secara rutin. Guntingan berita ini kami seleksi dari berita yang muncul di media cetak. Adapun tema berita yang kami pilih adalah berita yang berkaitan dengan organisasi dan substansi Badan Pengembangan Infrastruktur Wilayah dan yang berkaitan dengannya.

Kami berharap klipping ini bermanfaat untuk monitoring media BPIW.

Hormat kami

Tim penyusun

DAFTAR ISI

No	Media	Tanggal	News Title	Resume
1	Bisnis Indonesia, Halaman 5	Kamis, 9 April 2020	Tugas Berat Memulihkan Pariwisata	Industri pariwisata memerlukan waktu panjang untuk kembali pulih usai tertekan paling dalam akibat wabah COVID-19.
2	Bisnis Indonesia, Halaman 7	Kamis, 9 April 2020	Hunian Pekerja Perlu Skema Menarik	Rencana pengembangan kawasan segitiga emas Rebana (Patimban—Kertajati—Cirebon) akan didukung pembangunan fasilitas hunian bagi pekerja. Agar buruh bersedia mengambil tempat tinggal dekat industri, diperlukan skema yang menarik.
3	Kompas, Halaman 9	Kamis, 9 April 2020	Berita Foto	Sejumlah proyek infrastruktur tetap berjalan di tengah pandemi Covid-19.
4	Koran Tempo, Halaman Nasional 1	Kamis, 9 April 2020	Rumah Sakit Khusus di Pulau Galang Mulai Beroperasi	Rumah sakit khusus penanganan Corona virus Disease 2019 (Covid-19) yang dibangun di Pulau Galang, Batam, Kepulauan Riau, resmi beroperasi sejak Senin lalu.

Judul	Tugas Berat Memulihkan Pariwisata	Tanggal	Kamis, 9 April 2020
Media	Bisnis Indonesia, Halaman 5		
Resume	Industri pariwisata memerlukan waktu panjang untuk kembali pulih usai tertekan paling dalam akibat wabah COVID-19.		

| DAMPAK PANDEMI CORONA |

Tugas Berat Memulihkan Pariwisata

Bisnis, JAKARTA — Industri pariwisata memerlukan waktu panjang untuk kembali pulih usai tertekan paling dalam akibat wabah COVID-19.

Dalam rapat kerja dengan Komisi X DPR RI belum lama ini, Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Wisnutama Kusubandio memperkirakan industri pariwisata Tanah Air dapat pulih pada 2022.

Industri ini pun disebutnya menjadi

yang paling terdampak di antara 12 sektor lainnya seperti transportasi, logistik, dan tekstil. Pandemi ini berdampak pada 40 juta pekerja informal dan 13 juta pekerja formal di sektor pariwisata. Kerugian diproyeksi mencapai US\$15 miliar dihitung dari potensi hilangnya devisa pariwisata.

Ekonom Center of Reform on Economics Mohammad Faisal menga-

mini proyeksi tersebut. Sifat industri

pariwisata yang amat tergantung pada mobilitas masyarakat menjadikannya amat rentan dan sulit untuk pulih. "Ada faktor sentimen dan psikologi yang memengaruhi pemulihan sektor pariwisata. Masyarakat akan berwisata ketika sudah ada keyakinan bahwa wabah sudah ditanggulangi. Jika tidak mereka akan waswas dan mengurungkan niat," katanya, Rabu (8/4).

Namun, Faisal menyoroti potensi pemulihan pada 2021 meski tak akan sesuai harapan. Dalam skenario positif ketika perkembangan kasus COVID-19 melambat di kuartal II/2020, jumlah perjalanan wisata disebutkan bisa mulai terjadi pada 2021.

Sekretaris Jenderal Asosiasi Travel Agent Indonesia (Astindo) Pauline Suharno mengatakan salah satu upaya penyelamatan sektor pariwisata adalah

perluasan kartu prakerja bagi program PHK maupun pekerja yang terpaksa dirumahkan tanpa gaji.

Ketika ditanyai perihal strategi yang dirancang untuk memulihkan sektor ini, Asisten Deputi Investasi Pariwisata Bidang Pengembangan Destinasi Pariwisata Kemenparekraf Hengky Manurung menyatakan bahwa pihaknya masih berfokus pada upaya tanggap darurat. *(Iim F. Timorria)*

Judul	Hunian Pekerja Perlu Skema Menarik	Tanggal	Kamis, 9 April 2020
Media	Bisnis Indonesia, Halaman 7		
Resume	Rencana pengembangan kawasan segitiga emas Rebana (Patimban—Kertajati—Cirebon) akan didukung pembangunan fasilitas hunian bagi pekerja. Agar buruh bersedia mengambil tempat tinggal dekat industri, diperlukan skema yang menarik.		

| KAWASAN SEGITIGA EMAS REBANA |

HUNIAN PEKERJA PERLU SKEMA MENARIK

Bisnis, BANDUNG — Rencana pengembangan kawasan segitiga emas Rebana (Patimban—Kertajati—Cirebon) akan didukung pembangunan fasilitas hunian bagi pekerja. Agar buruh bersedia mengambil tempat tinggal dekat industri, diperlukan skema yang menarik.

Leo Dwi Jatmiko
leodwijatmiko@bisnis.com

Ketua Umum Dewan Pimpinan Pusat Real Estate Indonesia (DPP REI) Paulus Totok Lusida mengatakan konsep hunian di kawasan industri sangat potensial. Pihaknya sudah menerapkan konsep tersebut sejak 3 tahun lalu. Belajar dari kondisi di China, Totok mengatakan bahwa hadimnya hunian murah untuk buruh di kawasan industri dapat menekan upah buruh karena memperpendek jarak antara tempat tinggal dengan pabrik, sehingga ongkos transportasi lebih murah.

"Konsep itu dijalankan karena waktu [itu] UMR ditentukan cukup mahal di Jabodetabek, itu supaya industri bergeser. Untuk pergeseran itu butuh didukung dan ditangkas peluangnya oleh kepala daerah lain," kata Totok kepada *Bisnis*, Selasa (7/4).

Adapun untuk menarik daya beli buruh terhadap hunian yang disediakan, menurut Totok, hal itu bisa diasiasi dengan menawarkan pembayaran uang muka 1% atau 0% sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

Cara tersebut terbukti efektif di Batam. Di sana, sejumlah buruh yang berasal dari luar Batam tertarik untuk mengambil tempat hunian di dekat industri.

Dengan sejumlah pengalaman yang dimiliki, Totok menyatakan bahwa REI bersedia untuk duduk

bersama Pemprov Jabar dalam menyiapkan konsep area untuk hunian di kawasan industri di kawasan segitiga emas Rebana.

REI meminta kepada pemerintah untuk membangun dan menyiapkan sarana pendukung seperti akses ke jalan tol dan lainnya. Salah satu tantangan membangun hunian di kawasan segitiga Rebana adalah belum beroperasinya infrastruktur pendukung.

"Infrastruktur pendukungnya harus ada, itu alasan kenapa sampai sekarang Bandara Kertajati sepi. Karena infrastruktur pendukungnya kurang, sehingga perjalanan dari Kertajati ke Bandung cukup lama waktunya," kata Totok.

Sementara itu, Sekretaris Jenderal Asosiasi Pengembang Perumahan dan Perumahan Seluruh Indonesia (Apersi) Daniel Djumali mengatakan lebih dari 500 anggota Apersi di Jawa Barat siap merealisasikan program Gubernur Jawa Barat Ridwan Kamil dalam menghadirkan hunian di kawasan industri Rebana dan daerah lainnya.

"Mayoritas anggota Apersi di seluruh Indonesia sudah berpengalaman membangun hunian rumah sederhana bagi MBR [masyarakat berpenghasilan rendah], termasuk karyawan industri dan perusahaan-perusahaan," kata Daniel.

Daniel menjelaskan bahwa sektor perumahan rakyat menyerap banyak tenaga kerja dan mempunyai dampak terhadap lebih

dari 150 sektor industri lainnya. Tenaga kerja informal tersebut, menurutnya, saat ini sangat dibutuhkan untuk pembangunan di Indonesia.

Adapun sebelum terjadi pandemi COVID-19, Apersi Jawa Barat berencana membangun 50.000 unit rumah hunian bagi MBR atau setara Rp7,5 triliun. Adapun secara nasional, target Apersi sebelum wabah COVID-19 adalah membangun 221.000 unit rumah atau senilai Rp35 triliun.

FASILITAS HUNIAN

Gubernur Jabar Ridwan Kamil sebelumnya mengusulkan agar setiap perusahaan yang membangun pabrik di wilayah Jawa Barat memberikan fasilitas hunian yang layak bagi seluruh pekerjanya, termasuk di kawasan segitiga emas Rebana.

Kepala Dinas Perumahan dan Permukiman Jabar Dicky Saromi mengatakan bahwa pihaknya telah merancang kebutuhan infrastruktur khususnya hunian bagi pekerja dan masyarakat MBR di kawasan Rebana berupa apartemen.

"Di wilayah Cirebon—Patimban—Majalengka [Rebana], kami akan membangun 119 tower di atas lahan seluas total 59,38 hektare," katanya.

Menurutnya apartemen menjadi pilihan karena terse-



Di wilayah Cirebon—Patimban—Majalengka, kami akan membangun 119 tower di atas lahan seluas total 59,38 hektare.

dian lahan untuk membangun rumah layak huni tersebut kini makin terbatas. Mengacu pada rencana tata ruang wilayah (RTRW) Jabar, dari total luas Provinsi Jabar yang mencapai 3,5 juta hektare (ha), 658.234 ha di antaranya diperuntukkan untuk perumahan. Namun, dari total luas lahan untuk perumahan tersebut, 504.231 ha di antaranya telah digunakan, sehingga lahan yang tersisa hanya sekitar 154.000 ha saja. Oleh karenanya, bangunan vertikal dipilih untuk

menyiasati keterbatasan lahan tersebut. Apalagi, menurutnya, bangunan vertikal mendatangkan keuntungan ganda dibandingkan rumah tapak. Selain pembangunannya lebih efisien, pengelolannya pun lebih mudah, sehingga biaya operasional dapat ditekan.

Sekadar catatan, Kawasan segitiga emas Rebana merupakan area di tiga wilayah yakni Patimban, Majalengka, dan Cirebon yang sedang dikembangkan oleh Pemprov Jawa Barat. Rencana pengembangan industri kawasan ini sudah diatur dalam struktur ruang dan pola pemanfaatan ruang RTRW Jabar.

Saat ini, Pemprov Jabar memantapkan sistem transportasi dan utilitas agar terintegrasi, mengingat 10 lokasi industri tidak berada di satu hamparan namun terpisah-pisah. Misalnya, Kota Baru di Patimban, di RTRW Subang sudah ada alokasi kurang lebih 5.500 sekiang ha dan di Aerocity Kertajati telah disiapkan 3.480 ha ditambah dengan perencanaan sebelumnya yang mencapai 9.600 ha. Kawasan ini didukung infrastruktur pelabuhan Patimban, Bandara Kertajati, jalan tol Cikopo-Palimanan dan jalan tol Cileunyi—Sumedang—Dawuan (Cisumdawu). ☐

Bangun Kota Baru

Kawasan segitiga emas Rebana (Patimban—Kertajati—Cirebon) diklaim akan menjadi Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) terbesar di Tanah Air. Sedikitnya 500 pengusaha properti menyatakan siap bangun tempat tinggal bagi pekerja industri. Berikut potensi ekonomi segitiga Rebana:

Potensi Dampak Pengembangan Kawasan Rebana

11 Kawasan Industri dan Kota Baru Potensial	2.358 Perusahaan Potensial	20 Sektor Industri Potensial	7.122 ha Area Perumahan	7.597 ha Area Komersial Potensial
--	-----------------------------------	-------------------------------------	--------------------------------	--



Sumber: Bisnis, citra

Bisnis/Patricia Cahya Pratika

Judul	Berita Foto	Tanggal	Kamis, 9 April 2020
Media	Kompas, Halaman 9		
Resume	Sejumlah proyek infrastruktur tetap berjalan di tengah pandemi Covid-19.		

Proyek Infrastruktur Saat Pandemi



KOMPAS/TOTOK WIJAYANTO

Pekerja menyelesaikan pembangunan jalan tol ruas Sunter-Pulo Gebang di Jalan Boulevard Barat Raya, Kelapa Gading, Jakarta, Rabu (8/4/2020). Sejumlah proyek infrastruktur tetap berjalan di tengah pandemi Covid-19. Selain agar pengangguran tidak semakin bertambah, kelangsungan proyek diharapkan turut menggerakkan sektor riil dan menjaga daya beli masyarakat.

Judul	Rumah Sakit Khusus di Pulau Galang Mulai Beroperasi	Tanggal	Kamis, 9 April 2020
Media	Koran Tempo, Halaman Nasional 1		
Resume	Rumah sakit khusus penanganan Corona virus Disease 2019 (Covid-19) yang dibangun di Pulau Galang, Batam, Kepulauan Riau, resmi beroperasi sejak Senin lalu.		

NASIONAL

Rumah Sakit Khusus di Pulau Galang Mulai Beroperasi

Rumah sakit khusus pasien Covid-19 ini menyediakan 360 tempat tidur.

EDISI, 9 APRIL 2020



JAKARTA – Rumah sakit khusus penanganan Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) yang dibangun di Pulau Galang, Batam, Kepulauan Riau, resmi beroperasi sejak Senin lalu. Seluruh fasilitas dan tenaga medis sudah siap menerima pasien. Tapi, hingga kemarin, belum ada pasien yang dirawat di sana.

Peresmian pengoperasian rumah sakit ini dilakukan oleh Panglima Komando Gabungan Wilayah Pertahanan I, Laksamana Madya Yudo Margono. Yudo mengatakan sarana dan prasarana sudah siap digunakan, termasuk tim dan material kesehatan. "Material kesehatan sempat ada kekurangan, tapi sudah dikirim dari pusat," kata dia saat dihubungi, kemarin.

Material kesehatan yang dimaksudkan adalah alat pelindung diri, aneka obat-obatan, masker, dan alat suntik. Ia menuturkan rumah sakit itu masih kosong dan sedang menunggu keputusan dari Kementerian Luar Negeri dan Kementerian Kesehatan, apakah akan digunakan untuk tenaga kerja Indonesia yang kembali dari luar negeri.

"Namun kalau ada masyarakat mau berobat ke situ juga diterima," ujar Yudo. Ia menjelaskan, rumah sakit ini akan digunakan untuk merawat pasien yang sakit ringan dan sedang. Sedangkan mereka yang memiliki gejala sakit berat akan dibawa ke rumah sakit rujukan di wilayah Kepulauan Riau.

Saat berkunjung ke Pulau Galang, Senin lalu, Presiden Joko Widodo menginstruksikan kepada jajarannya untuk menyelesaikan pembangunan dan segera mengoperasikan rumah sakit ini. Ia mengakui pengoperasian rumah sakit terlambat lantaran distribusi material terhambat kondisi cuaca.

Direktur Jenderal Cipta Karya Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, Danis H. Sumadilaga, mengatakan pembangunan rumah sakit di area sekitar 20 hektare ini baru tahap pertama. Masih ada pembangunan tahap kedua, yakni penambahan ruang instalasi gawat darurat dan ruang isolasi.

Pembangunan tahap pertama ini diperkirakan memakan biaya Rp 400 miliar. "Kami mau evaluasi dulu (tahap pertama sebelum membangun tahap kedua). Mau dihitung dan diaudit oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan," tutur dia, kemarin.

Rumah sakit ini dilengkapi dengan berbagai fasilitas, seperti mes petugas, dokter, dan perawat serta gedung sterilisasi, gedung farmasi, gedung gizi, area cuci, gudang, dan pembangkit listrik. Lalu ada ruang isolasi, ruang observasi, laboratorium, ruang sterilisasi, gas medis, instalasi jenazah, landasan helikopter, dan zona utilitas.

Kepala Rumah Sakit Khusus Infeksi Covid-19 Pulau Galang, Khairul Ihsan Nasution, mengatakan rumah sakit ini berkapasitas 360 tempat tidur, yang terdiri atas 240 unit di ruang observasi, 100 unit di ruang isolasi, dan 10 unit ruang instalasi gawat darurat. Ia menambahkan, peralatan juga sudah lengkap dan akan ditambah. "Saat ini, misalnya baru ada satu ambulans, akan ditambah lagi dua ambulans. Begitu juga APD (alat pelindung diri)," ucap dia saat dihubungi, kemarin.

Mekanisme pengangkutan pasien ke rumah sakit juga sudah diatur. Teknisnya, pasien yang berasal dari Pulau Batam hanya memerlukan surat rujukan dari rumah sakit. Sedangkan untuk pasien yang di luar Batam, pihak rumah sakit sudah menyiapkan titik penjemputan. Titik ini berada di pelabuhan dan bandara.

Pelaksana tugas Gubernur Kepulauan Riau, Isdianto, mengatakan pemerintah daerah sudah merekrut tenaga medis untuk pengoperasian rumah sakit ini. Tenaga medis itu terdiri atas 40 relawan yang berlatar belakang dokter, perawat, petugas kesehatan, dan penunjang lainnya. "Telah disalurkan pula uang sebesar Rp 600 juta untuk makan dan minum tim medis serta petugas rumah sakit untuk tiga bulan," kata Isdianto.

Menurut Isdianto, pemerintah pusat telah mengirimkan 2.020 unit alat pelindung diri dan 5.000 unit masker. Selain itu, secara keseluruhan sudah tersedia 125 relawan yang direkrut Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau, TNI, dan Polri.

YOGI EKA SAHPUTRA | DIKO OKTARA

Bersiap Menerima Pasien

PULAU Galang memiliki luas 715 kilometer persegi dan berjarak sekitar 7 kilometer dari Pulau Batam. Pada 1979-1996, pulau ini menjadi tempat penampungan 250 pengungsi asal Vietnam. Tempat pengungsian itu kini dibangun kembali menjadi rumah sakit khusus pasien Covid-19. Berikut ini data mengenai rumah sakit tersebut.

Rencana daya tampung keseluruhan: **1.000** tempat tidur

Jumlah Tempat Tidur

- **240** unit di ruang observasi
- **100** unit di ruang isolasi
- **10** unit di ruang instalasi gawat darurat

Jumlah Anggaran

- Sekitar Rp **400** miliar untuk tahap pertama

Luas: **20** hektare

Pembagian Zona Zona A

Meliputi gedung penunjang, seperti mes petugas, dokter, dan perawat serta gedung sterilisasi, gedung farmasi, gedung gizi, ruang cuci, gudang, dan pembangkit listrik.

Zona B

Fasilitas penampungan dan pendukung, seperti ruang isolasi, ruang observasi, laboratorium, ruang sterilisasi, ruang gas medis, instalasi jenazah, landasan helikopter, dan zona utilitas. Saat ini terdapat dua gedung bertingkat dua di Zona B yang berisikan fasilitas observasi untuk IGD dan non-IGD.

Zona C

Disiapkan untuk pembangunan tahap berikutnya dengan memanfaatkan cadangan lahan.

SUMBER: WAWANCARA | KEMENTERIAN PEKERJAAN UMUM DAN PERUMAHAN RAKYAT
DIKO OKTARA